

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dipelajari oleh seluruh warga Indonesia, sebab UUD 1945 pada Bab 15, pasal 36 menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Selain itu, Undang-undang RI No. 24 Tahun 2009 pasal 25, ayat (3) tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan menyebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, pengembangan kebudayaan nasional, komunikasi tingkat nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta bahasa media massa. Hal tersebut merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan senantiasa lebih memahami bahasa bangsanya sendiri, sebab pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah sekadar pembelajaran yang menambah daftar pelajaran siswa saja, tetapi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari proses memahami dan memproduksi suatu gagasan atau ide, informasi, data, pesan, perasaan, dan pengetahuan yang digunakan dalam berbagai keperluan komunikasi dunia pekerjaan, bidang keilmuan, kesusastraan, dan komunikasi sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam segala aspek kehidupan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis telah diajarkan secara bertahap mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, bahkan setelah menyelesaikan pendidikan formal keterampilan menulis juga tetap diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut

Parera dan Tasai (dalam Nur Samsyah, 2018:94) untuk dapat menetralisasi keluhan para guru bahasa, maka perlu diingatkan bahwa ada dua fakta yang paling sering ditemukan terkait keterampilan menulis. Fakta yang pertama, ada orang yang pandai beberapa aspek keterampilan, namun kurang dalam keterampilan menulis. Fakta kedua adalah hanya terdapat sekelompok kecil orang yang dapat menulis dengan baik setelah lama berlatih di sekolah dan di luar sekolah. Pernyataan tersebut mengingatkan bahwa keterampilan menulis bukanlah kegiatan yang instan, sebab menulis merupakan aktivitas yang membutuhkan proses belajar dan ketekunan.

Menurut Zucdi dan Budiasih (dalam Aries, 2011:131) keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan. Menulis juga merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan yang bersifat kompleks. Keterampilan yang dimaksud ialah keterampilan berpikir secara teratur dan logis, keterampilan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, keterampilan menggunakan bahasa secara efektif, dan keterampilan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Melalui kegiatan menulis peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir dalam menyampaikan sebuah gagasan maupun pendapat berupa tulisan yang mengandung berbagai informasi yang diperlukan pembaca.

Dalam kehidupan sehari-hari informasi merupakan bagian dari kebutuhan. Informasi terbanyak diperoleh melalui berita, sebab berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat yang berdasarkan fakta berupa kejadian atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarakan melalui media massa dalam waktu secepatnya (Ardianto, 2007:144). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suhandang (2010:103) menyatakan bahwa berita merupakan pemberitahuan atau laporan tentang peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa tersebut melibatkan

fakta dan data yang ada di dunia yang bersifat aktual dan hangat dibicarakan orang. Saat ini berita sudah dapat diakses di mana saja, baik itu melalui media cetak, media elektronik, bahkan berita juga dapat diakses melalui media *online*. Selain itu, pengenalan berita tidak hanya muncul di dunia jurnalistik, tetapi berita juga berperan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan berita juga dipelajari melalui teks.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran teks berita termuat pada silabus Bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil pada KD. 3.1 yang berbunyi “Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca” dan KD. 3.2 “Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca”. Dengan mempelajari materi teks berita di sekolah, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi komponen 5W+1H, struktur, dan kaidah kebahasaan yang digunakan pada teks berita. Pembelajaran teks berita memiliki manfaat yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, seperti membiasakan peserta didik agar dapat menyampaikan peristiwa yang penting secara lengkap dan teratur dengan gaya bahasa yang tepat, dan mampu mengembangkan bakat kewartawanan. Selain itu, materi teks berita juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis terkait informasi yang disajikan pada media massa berdasarkan komponen 5W+1H, struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.

Dalam pembelajaran teks berita terdapat 3 komponen penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Komponen tersebut ialah komponen 5W+1H, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan pada teks berita. Budiman (dalam Azwar, 2018:72) menyatakan bahwa berita tersusun atas judul, *dateline*, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita (bagian penutup). Struktur tersebut digunakan sebagai kerangka umum dalam menulis berita. Selain struktur teks berita, dalam pembelajaran teks berita peserta didik juga mempelajari kaidah kebahasaan pada teks berita. Kaidah kebahasaan yang biasa ditemukan pada teks berita ialah verba transitif, verba pewarta, adverbial (kata

keterangan), konjungsi temporal, kalimat langsung dan tidak langsung. Dalam menulis berita, hal yang tidak kalah pentingnya dari struktur dan ciri kebahasaan teks berita adalah komponen 5W+1H atau ADIKSIMBA. Dalam bahasa Indonesia komponen 5W+1H dapat juga disebut dengan istilah ADIKSIMBA (Kosasih, 2017). Istilah ini merupakan padanan kata dari komponen 5W+1H. Adapun “A” adalah Apa (apa yang terjadi), “DI” adalah Di mana (di mana peristiwa itu terjadi), “K” adalah Kapan (kapan peristiwa itu terjadi), “SI” adalah Siapa (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), “M” adalah Mengapa (mengapa peristiwa itu terjadi [penyebab]), dan “BA” adalah Bagaimana (bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana caranya peristiwa itu terjadi). ADIKSIMBA banyak dipergunakan dalam dunia jurnalistik, penelitian, dan penyelidikan polisi. Istilah ini juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami bagian dari setiap komponen dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah ini merupakan upaya meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap bahasa Indonesia.

Analisis komponen teks berita sangatlah penting dilakukan, sebab hasil dari analisis teks berita ini dapat membantu menemukan dan memperbaiki kesulitan peserta didik dalam memahami dan memproduksi teks berita, sehingga guru bisa menemukan model pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Melihat betapa pentingnya penelitian ini, maka perlu ada kajian. Sehingga diketahui secara pasti komponen ADIKSIMBA yang ada pada teks berita karya siswa dapat menutun siswa dalam menyusun teks berita. Kajian tersebut berupa penelitian yang harus dilakukan. Oleh karena itulah peneliti melakukan kajian ini melalui penelitian.

Peneliti memilih SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menyediakan data yang peneliti butuhkan. Selain itu, guru yang mengajar di kelas VIII menerapkan penilaian portofolio, sehingga data tersebut dapat

peneliti gunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru berdiri pada tahun 2016 dan guru yang mengajar di kelas VIII merupakan seorang guru yang belum tersertifikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan menulis siswa di sekolah tersebut khususnya dalam menulis berita. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula, siswa kelas VIII keseluruhannya berjumlah 94 orang, yang terdiri dari 3 rombongan belajar, yaitu kelas VIII A, B dan C. Semua siswa kelas VIII dari A sampai dengan C memperoleh materi yang sama dalam pembelajaran materi teks berita dan memiliki kemampuan belajar yang rata-rata sama, sebab di sekolah tersebut tidak ada kelas unggulan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula sebagai subjek penelitian. Berdasarkan pengamatan peneliti dan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan memproduksi teks berita ternyata masih saja ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar penulisan berita yaitu komponen ADIKSIMBA. Dari berbagai kasus permasalahan yang paling sering ditemui dalam materi menulis berita, siswa lebih sering melupakan beberapa komponen yang terkandung dalam berita.

Peneliti menganalisis teks berita karya siswa kelas VIII dari segi kelengkapan komponen ADIKSIMBA, karena komponen ini merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita (Trianton, 2016:135). Keutuhan keenam komponen tersebut akan menjadi penentu terhadap baik dan tidaknya sebuah berita, karena jika salah satu komponen tidak ada, berita tersebut akan kehilangan kelengkapan informasi yang disampaikan. Itu berarti, kehilangan salah satu komponen akan membuat pembaca kecewa dan dapat menimbulkan berbagai dugaan terhadap suatu peristiwa. Selain itu, dengan mengetahui komponen-

komponen ini akan membantu atau menuntun peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis berita.

Selain mengkaji kelengkapan komponen ADIKSIMBA, peneliti juga tertarik mengkaji kecenderungan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita siswa kelas VIII. Dalam menulis berita unsur berita memang menjadi hal yang paling penting. Namun, perlu diketahui, urutan dari komponen-komponen di atas tentu tidak mutlak seperti itu, misalnya unsur kapan dapat saja mendahului unsur siapa, unsur mengapa juga dapat disajikan lebih awal. Semuanya itu dapat disusun oleh penulis dengan mempertimbangkan kepentingannya dan nilai kelancaran penyajian berita tersebut (Semi, 1995:83).

Penelitian ini juga dilengkapi dengan beberapa penelitian sejenis yang akan menunjang kelayakan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sejenis yang dapat peneliti paparkan ialah penelitian yang dilakukan oleh Emylia Ulfa (2016) yang berjudul “Analisis Komponen 5W+1H pada Laporan Perjalanan dalam Surat Kabar *Republika* Edisi 2015-2016 sebagai Implementasi Pembelajaran SMP Kelas VIII”. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan masalah yang dikaji tentang bahasa pengisi komponen 5W+1H pada laporan perjalanan dalam surat kabar *Republika* edisi 2015-2016 dan implementasinya dalam pembelajaran SMP kelas VIII . Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Komang Trisna Dewi (2017) yang berjudul “Pemanfaatan Teks Berita yang Mengandung Foto untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Berita Berdasarkan 5W+1H pada Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 4 Kubutambahan”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah yang dikaji tentang peningkatan keterampilan menganalisis teks berita yang mengandung foto dengan unsur 5W+1H pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 4 Kubutambahan. Selain itu, ada juga penelitian sejenis yang dilakukan oleh Dea Nita

Wardani (2019) yang berjudul “Identifikasi Unsur 5W+1H Berita Pilpres 2019 pada Komparasi Berita Nasional dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu”. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Masalah yang dikaji ialah tentang merekonstruksi realitas dan mengidentifikasi unsur 5W+1H pada berita Pilpres 2019 detik.com dan kompas.com serta implementasi terhadap menulis teks eksposisi berita siswa kelas X OTKP SMK Muhammadiyah Delanggu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dan belum pernah ada yang meneliti. Adapun perbedaan tersebut ialah terletak pada permasalahan yang dikaji yaitu mengenai kelengkapan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula dan pola penyusunannya. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu untuk diteliti.

Mengingat betapa penting pembelajaran teks berita bagi kehidupan dan dunia pendidikan, membuat peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks berita siswa berdasarkan kelengkapan dan kecenderungan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kurang memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks berita.
2. Kelengkapan komponen ADIKSIMBA teks berita karya siswa belum diketahui secara pasti.

3. Belum diketahui pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula.
4. Teks berita siswa masih belum memenuhi persyaratan dalam menulis berita, yaitu aktual, lengkap dan faktual.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sebagai upaya memperjelas tujuan penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti guna memfokuskan kajian yang akan peneliti lakukan. Kajian penelitian yang peneliti lakukan hanya berfokus pada kemampuan menulis teks berita siswa berdasarkan kelengkapan komponen ADIKSIMBA dan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelengkapan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula ?
2. Bagaimanakah pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rencana penelitian di atas, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kelengkapan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula.
2. Mendeskripsikan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori penulisan berita dari segi kelengkapan maupun pola penyusunan komponen ADIKSIMBA dalam penulisan teks berita.

### 2. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis penelitian ini berupa sumbangan bagi semua kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan, antara lain:

#### 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan guru tentang komponen ADIKSIMBA teks berita karya siswa. Apabila pengetahuan tentang komponen ADIKSIMBA pada teks berita sudah dikuasai guru khususnya guru Bahasa Indonesia akan sangat bermanfaat digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun pembinaan kegiatan Jurnalistik di sekolah.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam menulis teks berita yang benar dan sesuai dengan komponen ADIKSIMBA.

#### 3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan atau referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan peneliti lain sebagai bahan bandingan dengan penelitian yang dilakukan.